



Makkiyyah dan Madaniyyah: Telaah Mengenai Pergeseran Realitas dan Kronologis Lahirnya Sebuah Hadis

Agussalim^{1*} & Maulaya Adrikna²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

²Ma'had Imam Nafi', Morocco

*Corresponding author: agusdsalim@gmail.com

Abstract

This study seeks to investigate transformations in socio-religious contexts and to delineate the chronology of hadith emergence by centering the analysis on the makkiyyah–madaniyyah framework. By applying the Qur'anic theory of makki and madani to hadith literature, this approach represents a relatively novel contribution within the field of 'ulūm al-ḥadīth. The makkiyyah–madaniyyah character of hadith is identified through two primary indicators: the chain of transmission (sanad) and the text (matan). Employing a qualitative methodology and library research grounded in the canonical collections (kutub al-sittah and kutub al-tis'ah) alongside a historical approach, the data are analyzed through isnād tracing, matn examination, and contextual reconstruction, thereby elucidating the relationships among the ideal, the empirical, and the historical dimensions. The findings demonstrate that the makkiyyah–madaniyyah theory significantly enhances the mapping of hadith chronology, as its core objective is to trace the Prophet's life trajectory in accordance with the Qur'anic makki–madani framework. Operationally, two principal indicators guide this identification: sanad and matan. Regarding the sanad, the classification of Companions into pre-hijrah, post-hijrah, and those spanning both periods facilitates the chronological charting of hadith emergence and the localization of events. Concerning the matan, shifts in socio-religious realities are discerned through themes and events characterized as makkiyyah or madaniyyah, thereby yielding both explicit and implicit historical information. This study contributes a methodological procedure that integrates isnād–matn criticism with makkiyyah–madaniyyah periodization to evaluate both the quality and chronology of hadith. Furthermore, it offers a practical toolkit for aligning ideal-normative interpretations with empirical contexts, thereby enabling a more precise historical mapping.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menelaah pergeseran realitas serta memetakan kronologis lahirnya hadis dengan menempatkan makkiyyah–madaniyyah sebagai poros analisis. Makkiyyah dan madaniyyah pada hadis merupakan terapan dari teori makki dan madani dalam studi al-Qur'an, sehingga menjadi teori yang tergolong baru dalam 'ulūmul ḥadīth. Konsep makkiyyah dan madaniyyah hadis dapat diketahui melalui dua indikator, yaitu dari aspek sanad dan matan hadis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memanfaatkan sumber-sumber pustaka berbasis kitab induk kutub al-sittah dan kutub al-tis'ah dengan pendekatan historis; data dibaca melalui penelusuran sanad, pembacaan matan, dan rekonstruksi konteks sehingga relasi dunia idealis, empiris, dan sejarah tampak jelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori makkiyyah dan madaniyyah memberi sumbangsih terbesar untuk pemetaan kronologi hadis karena esensinya menelusuri rekam jejak kehidupan Nabi; sebagai terapan dari teori makki–madani dalam studi Qur'an. Konsep makkiyyah–madaniyyah hadis dapat diidentifikasi melalui dua indikator pokok: aspek sanad dan aspek matan. Pada sisi sanad, klasifikasi sahabat menjadi sebelum hijrah, sesudah hijrah, dan melintasi keduanya berfungsi sebagai sarana pemetaan kronologis lahirnya hadis, sekaligus petunjuk lokus peristiwa. Pada sisi matan, pergeseran realitas terdeteksi melalui tema/kejadian berciri makkiyyah atau madaniyyah yang menghadirkan informasi historitas, baik tersurat maupun tersirat. Penelitian ini berkontribusi dalam merumuskan prosedur kerja yang menyinergikan kritik sanad dan matan dengan periodisasi makkiyyah–madaniyyah untuk menilai kualitas sekaligus kronologi hadis, serta menyediakan perangkat praktis bagi peneliti dalam menyelaraskan pembacaan ideal-normatif dan konteks-empiris agar peta historis hadis dapat ditarik dengan lebih akurat.

Keywords:

Makkiyyah;
Madaniyyah;
Chronology;
Hadith

Kata kunci:

Makkiyyah;
Madaniyyah;
Kronologi;
Hadis

Article History:

Received: 04-03-2024 | Revised: 11-05-2024, 03-06-2024 | Accepted: 03-06-2024



Pendahuluan

Teori makkiyyah–madaniyyah merupakan sumbangsih terbesar untuk memetakan kronologi kelahiran hadis karena memberi poros periodisasi yang jelas antara fase Makkah dan Madinah¹. Esensi teori ini ialah kemampuan menelusuri rekam jejak kehidupan Nabi dari masa dakwah di Makkah hingga hijrah ke Madinah sehingga perubahan konteks sosial, politik, dan keagamaan dapat dipetakan dalam alur waktu yang terstruktur. Hampir seluruh rentang hidup Nabi terdokumentasi dalam hadis; karenanya, hadis memiliki ciri khas yang dipengaruhi faktor tempat lahir dan munculnya teks. Berbeda lokus, berbeda pula tema dan peristiwa yang disabdakan: hadis yang lahir di Makkah cenderung memuat isu fondasional keimanan, sedangkan yang lahir di Madinah banyak berkait tata sosial dan kelembagaan, selaras dengan kebutuhan komunitas pada masing-masing fase. Secara terminologis, makkiyyah dan madaniyyah berasal dari khazanah ‘ulūm al-Qur’ān² sebagai kategori ayat atau surat, dan berkembang menjadi disiplin yang berdiri sendiri, sistematis, serta diakui sebagaimana cabang ilmu Al-Qur’an³ lainnya; keunikannya ialah penjelasan dua fase turunnya wahyu dengan karakter yang berbeda, sementara istilahnya merupakan sifat nisbah dari “Makkah” dan “Madinah⁴.” Dengan demikian, kerangka makkiyyah–madaniyyah menyediakan perangkat analitis yang andal untuk menghubungkan tempat, tema, dan waktu, sehingga pemetaan kronologis hadis menjadi lebih presisi dan operasional.⁵

Sejauh ini telaah mengenai konsep makkiyyah dan madaniyyah pada kajian hadis masih sangat minim ditemukan. Hal ini terjadi karena konsep makkiyyah dan madaniyyah pada hadis merupakan teori terapan yang bersumber dari makkī madanī Qur’an. Terdapat dua kecenderungan dalam studi terdahulu yang dapat dipetakan sebagai berikut. *Pertama*, konsep makkiyyah dan madaniyyah sebagai cabang ‘ulūmul Qur’ān. Mengetahui ayat makkiyyah dan madaniyyah merupakan bagian terpenting dari ‘ulūmul Qur’ān.⁶ Hal ini tidak hanya untuk kepentingan sejarah tetapi juga untuk pemahaman dan penafsiran ayat-ayat yang relevan. *Kedua*, konsep makkiyyah dan madaniyyah sebagai cabang ‘ulūmul ḥadīs.⁷ Kajian ini merupakan upaya untuk menemukan konsep makkiyyah dan madaniyyah dalam kajian hadis. Dalam hal ini salah satu fokusnya adalah integrasi antara konsep makkiyyah dan madaniyyah pada kajian hadis yang bertujuan untuk menelusuri kedudukan makkiyyah dan madaniyyah dalam hadis. Berdasarkan dua pemaparan di atas, konsep makkiyyah dan madaniyyah masih sangat fokus terhadap kajian

¹ Ajid Thohir, *Sirah Nabawiyah*, I (Bandung: Penerbit Marja, 2014), 183–85.

² Muhammad Misbahul Huda, ‘Konsep Makkiyah Dan Madaniyah Dalam Al-Qur’an (Sebuah Kajian Historis-Sosiologis Perspektif Fazlur Rahman)’, *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur’an Dan Tafsir* 5, no. 2 (30 December 2020): 53, <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v5i2.459>.

³ Nia Kurniawatie, ‘Dinamika Kepemimpinan Dalam Prespektif Al-Qur’an (Kajian Makki-Madani)’, *Qaf: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 3, no. 1 (1 January 2018): 87, <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/qaf/article/view/2032>.

⁴ Qāsimī, Muḥammad Sa’ūd ‘Ālim, *Madkhal Ilā ‘ulūmul Qur’ān* (Beirut: Mu’assasat al-Ḍuḥā lil-Ṭibā’ah wa-al-Nashr wa-al-Tawzī’, 2012), 50.

⁵ Hasna ‘Afifah and Halimatul Sakdiah, ‘Makna Dan Karakteristik Ayat Al-Makki Dan Almadani Serta Urgensi Mempelajarinya’, *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (16 February 2022): 136, <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i2.27>.

⁶ Desri Nengsih and Ridhoul Wahidi, ‘Makki Dan Madani Sebagai Cabang ‘ulūmul Qur’ān’, *SYAHADAH: Jurnal Ilmu al-Qur’an Dan Keislaman* 8, no. 1 (14 August 2020): 52, <http://ejournal.faiunisi.ac.id/index.php/syahadah/article/view/266>.

⁷ Reno Novriadi and Indal Abror, ‘Makkiyyah Dan Madaniyyah Pada Hadis Upaya Menemukan Konsep Makki’, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 16, no. 1 (16 March 2015): 33, <https://doi.org/10.14421/qh.2015.1601-02>.

'ulūmul Qur'ān.⁸ Sangat sedikit yang mengintegrasikannya pada studi hadis karena merupakan adopsi dari studi Qur'an itu sendiri.

Para ulama mempunyai tiga perspektif dalam mendefinisikan *makkiyyah* dan *madaniyyah* pada Al-Qur'an, di antaranya:

- ألمكي ما نزل قبل هجرة الرسول صلى الله عليه وسلم. وإن كان نزله بغير مكة. والمداني ما نزل بعد الهجرة، وإن كان نزله بمكة.

“*Makkiyyah* adalah apa-apa yang diturunkan sebelum hijrahnya Nabi ke Madinah walaupun turun diselain kota Makkah. Dan *madaniyyah* adalah apa-apa yang diturunkan setelah hijrahnya Nabi ke Madinah, sekalipun turunnya di Makkah”.⁹

- المكى ما نزل بمكة ولو بعد الهجرة، والمداني ما نزل با المدينة .

“*Makkiyyah* adalah yang diturunkan di Makkah, sekalipun turunnya sesudah hijrah, *madaniyyah* adalah yang diturunkan dikota Madinah.”

- المكى ما وقع خطاباً لأهل مكة والمداني ما وقع خطاباً لأهل المدينة.

“*Makkiyyah* adalah seruan yang ditujukan kepada penduduk Makkah dan *madaniyyah* ialah seruan yang ditujukan kepada penduduk Madinah.”

Dari segi kronologis, turunnya Al-Qur'an dibagi menjadi dua periode, yaitu: periode *makkiyyah* (Makkah) dan periode *madaniyyah* (Madinah). Kemudian beberapa ulama mengklasifikasikan periode *makkiyyah* dan *madaniyyah* kedalam empat kategori. *Pertama*, dari segi ruang atau tempat turunnya (geografis). Surah *makkiyyah* adalah surah yang diturunkan pada saat Nabi berada di Makkah dan sekitarnya. Dan surah *madaniyyah* adalah surah yang diturunkan pada saat Nabi berada di Madinah dan sekitarnya.¹⁰ *Kedua*, dari segi waktu turunnya (historis). Surah *makkiyyah* adalah surah yang diturunkan kepada Nabi sebelum hijrah ke Madinah walaupun turun di luar Makkah. Dan surah *madaniyyah* adalah surah yang diturunkan kepada Nabi setelah hijrah ke Madinah, walaupun di luar kota Madinah seperti Makkah.¹¹ *Ketiga*, dari segi sasaran (subyek). Surah *makkiyyah* adalah surah yang diserukan kepada para penduduk Makkah. Dan surah *madaniyyah* adalah surah yang diserukan kepada para penduduk Madinah.¹² *Keempat*, dari segi kandungan ayat (konten). Surah *makkiyyah* adalah surah yang berisikan mengenai kisah Nabi-nabi dan umat-umat terdahulu. Dan surah *madaniyyah* adalah surah yang berisikan mengenai pelegalan hukum Islam.¹³

⁸ Muhammad ibn Muhammad Abu Syahbah, *Al-Madkhal Li Dirasati al-Qur'an al-Karim* (Beirut: Dar Al-Jil, 1992), 219.

⁹ Manna Khalil al-Qattan Mudzakir AS, trans., *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, ke 17, 571 hlm (Bogor: Litera AntarNusa, 2016), 81–83.

¹⁰ M. Agus Kurniawan and Ahmad Adebisi, 'Ulumul Qur'an: Classification Of Makkiyah Madaniyah Verses In The Qur'an', *Jurnal Ilmiah AZZIQRI: Kajian Keislaman Dan Kependidikan* 1, no. 7 (24 August 2022): 4, <https://doi.org/10.47902/az-ziqri.v3i1.410>.

¹¹ Muhammad Husni, 'Studi Al-Qur'an: Teori Al Makkiyah Dan Al Madaniyah', *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 4, no. 2 (30 December 2019): 70–71, <https://www.ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/77>.

¹² Huda, 'Konsep Makkiyah Dan Madaniyah Dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Historis-Sosiologis Perspektif Fazlur Rahman)', 59.

¹³ Lukmanul Hakim and Afriadi Putra, 'Signifikansi Makkiyah Madaniyah Dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Al-Qur'an', *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 3, no. 1 (30 June 2022): 99, <https://doi.org/10.35961/rsd.v3i1.472>.

Tulisan ini bertujuan untuk memetakan pergeseran realitas yang terjadi sebab berpindahanya Nabi dari Makkah ke Madinah. Juga sebagai konsep dalam melacak status disabdakannya suatu hadis. *makkiyyah* dan *madaniyyah* pada hadis merupakan terapan dari teori *makki* dan *madani* dalam studi Qur'an. Sehingga menjadi teori baru dalam 'ulūmul ḥadīs. Teori ini juga serupa dengan teori *asbābul wurūd* karena keduanya membahas mengenai historitas suatu hadis. Hanya saja berbeda pada objek kajiannya. Teori *asbābul wurūd* membahas mengenai alasan suatu hadis disabdakan.¹⁴ Sedangkan konsep *makkiyyah* dan *madaniyyah* berfokus pada term dan letak kronologis lahirnya suatu hadis. Pengetahuan terhadap term dan kronologis suatu hadis dapat memberikan informasi penting mengenai sejarah perkembangan hukum Islam.¹⁵ Sekaligus mengetahui sejarah kehidupan Nabi di Makkah sampai hijrahnya ke Madinah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan (*library research*), sehingga seluruh sumber yang digunakan di dalamnya merupakan sumber pustaka, baik primer maupun sekunder. Sumber primernya adalah kitab-kitab yang menjadi kitab rujukan hadis, seperti *kutub as-sittah* dan *kutūb at-tis'ah*. Sedangkan sumber sekunder adalah buku-buku yang berkaitan dengan hadis, syarah hadis, dan *sirah nabawiyah*.¹⁶ Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis. Pendekatan historis dalam mengkaji hadis merupakan suatu bentuk upaya guna memahami hadis yang bersumber dari latar belakang kemunculannya, baik itu dari sisi peristiwa ataupun situasinya.¹⁷ Pendekatan historis bertujuan untuk merekonstruksi masa lalu secara sistematis dan objektif dengan mengumpulkan serta menverifikasi bukti-bukti. Bukti-bukti inilah yang kemudian dijadikan suatu acuan untuk menguatkan fakta dan menarik kesimpulan yang signifikan. Melalui pendekatan historis kita diajak untuk meresepsi diri dalam dunia idealisme empiris dan global. Dari situasi inilah dapat dilihat kesenjangan atau keselarasan antara dunia idealis dengan dunia empiris dan sejarah. Oleh karena itu, wilayah sejarah mencakup seluruh pengalaman manusia.¹⁸

Sebagai teori baru dalam studi hadis, *makkiyyah* dan *madaniyyah* dinilai mampu untuk membuat penelitian hadis di era kontemporer menjadi semakin beragam.¹⁹ Teori *makkiyyah* dan *madaniyyah* juga hadir sebagai sarana pemutakhiran teori *asbābul wurūd*. Jika *asbābul wurūd* membicarakan tentang alasan atau pertanyaan mengenai lahirnya suatu hadis guna untuk memperoleh pesan moral. Maka *makkiyyah* dan *madaniyyah* bertindak sebagai pendukung dengan cara memaparkan letak kronologis ataupun peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan kehidupan Nabi. Hal ini menjadikan kedua teori sangat berkaitan dan saling melengkapi satu sama lain.

¹⁴ Emna Laisa and Luthfatul Qibtiyah, 'Urgensi Asbābul Wurūd Dalam Hadits (Upaya Reinterpretasi Hadits Misoginis Berdasarkan Pendekatan Historis, Sosiologis Dan Antropologis)', *Reflektika* 16, no. 1 (25 March 2021): 5, <https://doi.org/10.28944/reflektika.v16i1.530>.

¹⁵ Agung Ibrahim Setiawan and M. Al-Qautsar Pratama, 'Karakteristik Pendidikan Islam Periode Nabi Muhammad Di Makkah dan Madinah', *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (31 December 2018): 135, <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i2.958>.

¹⁶ Miza Nina Adlini et al., 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 March 2022): 6, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

¹⁷ Moh Norfauzan, 'Genealogi Pendekatan Historis-Sosiologis Fazlur Rahman Dalam Memahami Hadis', *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 11, no. 2 (1 August 2021): 148, <https://doi.org/10.36781/kaca.v11i2.130>.

¹⁸ Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, 1 (Yogyakarta: ANDI, 2012), 49.

¹⁹ Wahyuni Nuryatul Choirah and Munawir Munawir, 'Metodologi Pemahaman Hadis M. Yusuf al-Qaradhwī: Studi Analitis Atas Hadis Partisipasi Wanita Dalam Berpolitik', *Al-Qudwah* 1, no. 1 (15 August 2023): 62, <https://doi.org/10.24014/alqudwah.v1i1.22817>.

Pembahasan

Kerangka Konseptual Hadis Makkiyyah dan Madaniyyah

Kerangka Konseptual hadis makkiyyah dan madaniyyah menata cara pandang untuk mengenali fase lahirnya hadis sekaligus membaca perubahan sosial yang mengiringinya. Titik berangkatnya adalah pembedaan dua periode besar kehidupan Nabi, Makkah dan Madinah, yang memberi warna pada tema, diksi, serta tuntutan komunitas. Untuk bekerja secara operasional, kerangka ini menggunakan dua penanda utama. Pertama, sanad, melalui pemetaan periwayat apakah sahabat berada pada fase pra-hijrah, pasca-hijrah, atau melintasi keduanya. Kedua, matan, melalui pengenalan ciri tema yang lazim pada Makkah atau Madinah, misalnya peneguhan tauhid, etika pribadi, hukum publik, dan tata kelembagaan. Kerangka ini terkait, namun tidak identik, dengan *asbāb al-wurūd*; fokusnya bukan alasan spesifik kemunculan hadis, melainkan periodisasi, lokasi sosial, dan implikasi normatifnya. Dengan fondasi ini, peneliti dapat menyusun klasifikasi, menilai koherensi data, serta merumuskan langkah kritik sanad dan matan yang selaras dengan tujuan kronologis. Kerangka ini juga membuka peluang pemetaan tema lintas bab, validasi silang, dan pengembangan korpus teranotasi yang dapat direplikasi. Lebih jelas, peneliti akan memaparkan konseptual di bawah ini:

فالحديث المكي: هو الحديث الذي قاله رسول الله صلى عليه وسلم بمكة قبل الهجرة إلى المدينة

Hadis *makkiyyah* adalah hadis yang diriwayatkan di Makkah dan seluruh elemennya disandarkan kepada Nabi, mencakup pada perkataan, tingkah laku dan ketetapan dalam fase sebelum hijrah (Makkah).

فالحديث المدينة: هو الحديث الذي قاله رسول الله صلى عليه وسلم بالمدينة بعد الهجرة

Hadis *madaniyyah* adalah hadis yang diriwayatkan di Madinah dan merupakan segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi, baik berupa perkataan, perbuatan dan ketetapan dalam fase setelah hijrah (Madinah).²⁰

Definisi ini berpedoman pada konsep *makkiyyah* dan *madaniyyah* dalam al-Qur'an. Tolok ukur terpenting pendefinisian *makkiyyah* dan *madaniyyah* pada hadis adalah klasifikasi terhadap peristiwa hijrah Nabi dari Makkah ke Madinah. Peristiwa ini merupakan cikal bakal untuk mengetahui sejarah Nabi dan secara tidak langsung menjadi sumber historitas lahirnya hadis-hadis Nabi.²¹ Dalam hal ini, lahirnya hadis-hadis Nabi dapat dijadikan sebagai cerminan perjalanan Nabi baik sebelum atau sesudah diangkat menjadi Rasul. Konsep *makkiyyah* dan *madaniyyah* hadis dapat diketahui melalui dua indikator, yakni dari aspek sanad dan matan hadis. Kedua aspek ini menjadi acuan pokok dalam mengetahui status suatu hadis, apakah tergolong hadis *makkiyyah* atau hadis *madaniyyah*.²² Sebab dari aspek sanad dan matanlah yang dapat memunculkan informasi terkait konteks historitas suatu hadis baik itu secara jelas dan tersurat ataupun samar dan tersirat²³. Oleh karena itu dibutuhkan suatu tahapan untuk menjadikan

²⁰ Abdul Karim Toure, *Al-Bahits Makki wal Madani: Ma'alim wa Dhawabith* (Nilai: Jami'ul 'Ulum Al-Islami Malaysia, 2011), 19–20.

²¹ Abdul Gani Jamora Nasution et al., 'Narasi Perjalanan Hijrah Rasulullah Dalam Buku SKI', *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 1, no. 2 (30 December 2022): 169, <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v1i2.715>.

²² Nurlaelah Abbas, 'Masa Depan Hadis Dan 'Ulum Al-Hadis (Suatu Gagasan Ke Arah Pembaruan Pemikiran Hadis)', *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 13, no. 1 (30 June 2019): hal. 50, <https://doi.org/10.24252/sulesana.v13i1.9950>.

²³ Munawir Muin, 'Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab Al-Wurud', *ADDIN* 7, no. 2 (14

indikator sanad dan matan sebagai landasan utama dalam mencari tau letak hadis Nabi disabdakan.

Indikator Sanad

Sahabat yang banyak melalui fase sebelum hijrah. Golongan sahabat dalam kategori ini adalah sahabat yang hanya melalui fase Makkah dan meninggal sebelum Nabi Hijrah ke Madinah. Berdasarkan informasi dari berbagai macam literatur hadis sangat jarang didapati tulisan tentang sahabat yang wafat sebelum hijrahnya Nabi. Minimnya tulisan tentang sahabat yang wafat sebelum hijrah itu disebabkan oleh standar perhitungan para penulis biografi yang mengacu pada bulan hijriyah.²⁴ Sedangkan perhitungan bulan hijriyah itu dimulai setelah hijrahnya Nabi ke Madinah. Hal ini bukan berarti menyatakan bahwa tidak ada satupun biografi sahabat yang meninggal sebelum hijrahnya Nabi. Contoh kecilnya adalah St. Khadijah yang merupakan istri pertama dari Rasulullah. Beliau adalah salah satu sahabat yang diketahui wafat sebelum Nabi hijrah. Dan mustahil bila ia tidak meriwayatkan satupun hadis, terlebih lagi beliau adalah istri yang selalu ada di sisi Rasulullah.²⁵

Sahabat yang melalui fase setelah hijrah. Fase ini mencakup pada golongan Sahabat yang ikut hijrah dan masyarakat lokal yang ada di Madinah. contohnya seperti kaum Anshar. Kaum Anshar adalah pengikut Nabi di Madinah, yang paling mula-mula dalam memberikan pertolongan dan dikenal memiliki komitmen tinggi pada Islam.²⁶ Imam Ahmad dalam kitabnya Musnad Ahmad telah membuat bab tentang golongan hadis yang berlandaskan pada perawi pertamanya. Salah satu dari golongan rawi pertamanya adalah orang-orang dari Anshar yang disebut dengan musnad al-Anshar. Bab ini berisikan tentang hadis Nabi yang secara khusus saksi primernya adalah para sahabat Anshar.²⁷

Sahabat yang Melalui Kedua Fase Sebelum dan sesudah Hijrah. Fase ini masuk pada kategori Sahabat yang masuk Islam lebih awal dan mendampingi Rasul sampai dengan berhasilnya mendakwahkan Islam di Jazirah Arab.²⁸ Sahabat-sahabat tersebut adalah empat khalifah setelah meninggalnya Rasulullah yaitu Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali. Tak bisa dipungkiri bahwa keempat Sahabat inilah yang selalu berada di sisi Rasul apapun kondisinya. Ahlu sunnah sependapat bahwa Sahabat paling utama adalah Abu Bakar kemudian Umar. Tidak seorangpun Sahabat atau Tabi'in yang berpendapat berbeda tentang keutamaan keduanya dengan Sahabat-sahabat lainnya. Setelah itu Utsman bin Affan lalu Ali bin Abi Thalib.²⁹

November 2015): hal. 298, <https://doi.org/10.21043/addin.v7i2.580>.

²⁴ Hasna Tuddar Putri, 'Hisab Urfi Syekh Abbas Kutakarang: Kajian Etnoastronomi Dalam Penentuan Awal Bulan Hijriah', *Media Syari'ah: Wahana Kajian Hukum Islam Dan Pranata Sosial* 21, no. 1 (28 February 2020): 160–61, <https://doi.org/10.22373/jms.v21i1.6476>.

²⁵ Sugirma Sugirma and Agustang K. Agustang K, 'Antara Khadijah Dan Aisyah (Teladan Moderasi Beragama Perspektif Gender)', *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 14, no. 1 (29 September 2020): hal. 50-52, <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v14i1.244>.

²⁶ Wahanani Mawasti, 'Strategi Nabi Muhammad Membangun Komitmen Organisasional Kaum Anshar', *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 1 (4 June 2022): 151, <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i1.210>.

²⁷ Ahmad Sudianto, 'Metodologi Penulisan Musnad Ahmad Ibn Hambal', 8 October 2018, hal. 9-11, <https://jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/71>.

²⁸ Maturidi Maturidi and Arifin Zain, 'Model Bimbingan Nabi Muhammad Saw Dalam Melakukan Kaderisasi Pemimpin', *AL IMARAH: JURNAL PEMERINTAHAN DAN POLITIK ISLAM* 6, no. 1 (31 January 2021): 66, <https://doi.org/10.29300/imr.v6i1.4120>.

²⁹ Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *AR-RAHIQ AL-MAKTUM SIRAH NABAWIYAH*, ke 20 (Jakarta: Ummul Qura, 2019), 125.

Indikator Matan

Matan hadis dinilai sebagai salah satu kategori yang memuat aspek *makkiyyah* dan *madaniyyah* pada hadis, baik itu tersurat ataupun hanya sekedar tersirat belaka. Hal ini sebagaimana muatan yang terkandung pada teks hadis seperti peristiwa-peristiwa tertentu yang mempunyai kaitan mengenai Makkah dan Madinah.³⁰ Begitupun dengan beberapa redaksi atau tema-tema hadis yang menunjukkan tentang latar belakang kemunculan hadis tersebut.³¹ Tema-tema *makkiyyah* meliputi: tauhid, hari akhir, permulaan wahyu, akhlak. Tema-tema *madaniyyah* meliputi: ibadah, muamalah, perang. Kemudian untuk peristiwa sebelum dan setelah hijrahnya Nabi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Beberapa peristiwa sebelum hijrahnya Nabi ke Madinah³²

No	Term	Peristiwa
1	Masa remaja Rasulullah	Menjadi anggota Hilful-Fudhul
2	Pernikahan Nabi	Menikah dengan Khadijah
3	Tahapan dakwah	Dakwah secara sembunyi-sembunyi Dakwah secara terang-terangan
4	Tahun kesedihan	Wafatnya Khadijah Wafatnya Abu Thalib
5	Dakwah di luar kota Makkah	Rasulullah ke Thaif Rasulullah ke Habasyi
6	Perjalanan spiritual	Isra' dan Mi'raj
7	Baiat	Baiat al-'Aqabah pertama Baiat al-'Aqabah kedua
8	Hijrah	Nabi berhijrah

Table 2. Beberapa peristiwa setelah hijrahnya Nabi ke Madinah³³

No	Term	Peristiwa
1	Kehidupan di Madinah	Membangun masjid Nabawi
		Khutbah pertama Rasul di Madinah
		Mempersaudarakan kaum muslimin
2	Perlawanan berdarah	Bujukan Quraisy untuk memerangi kaum muslimin
		Quraisy mengancam kaum muhajirin
		Izin untuk berperang
3	Kegiatan militer	Perang Badar
		Perang Uhud

³⁰ Andri Afriani and Firad Wijaya, 'Pendekatan Tekstual Dan Kontekstual Dalam Study Hadist', *ALIFBATA: Journal of Primary Education* 1, no. 1 (12 January 2021): 48, <https://doi.org/10.51700/alifbata.v1i1.91>.

³¹ Ismail Yahya and Farkhan Farkhan, 'Pemetaan Tema Dan Pola Penulisan Manuskrip Hadis Di Indonesia', *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 5, no. 1 (27 June 2019): hal. 134-139, <https://doi.org/10.18784/smart.v5i1.709>.

³² Shafiyurrahman al-Mubarakfuri., *Sejarah Emas & Atlas Perjalanan Nabi Muhammad*, trans. Muhammad Misbah Ahamd Nurrohim, 1 (Surakarta: Shahih, 2012), 97, 110, 133, 204, 218, 236, 250, 260.

³³ Shafiyurrahman al-Mubarakfuri., 290, 311, 329, 530, 649.

4	Perjanjian Hudaibiyah	Perang Azhab
		Perang al-Muraisi'
		Umrah Hudaibiyah
		Pengukuhan perjanjian
5	Fathu Makkah	Beberapa tokoh Quraisy masuk Islam
		Abu Sufyan memperbaharui isi perjanjian
		Merahasiakan perang
		Paasukan Islam bergerak ke Makkah
		Membersihkan berhala-berhala
		Bilal mengumandangkan azan
6	Keberhasilan dakwah Rasulullah	Salat syukur
		Pengambilan baiat
		Jazirah Arab tunduk kepada dakwah Islam

Peran Indikator Sanad dan Matan

Fase Sahabat sebelum dan sesudah hijrah ke Madinah itu menunjukkan dimana tempat hadis tersebut lahir. Jika hadis diriwayatkan oleh Sahabat yang masuk kategori dan meninggal sebelum hijrah maka diindikasikan sebagai hadis *makkiyyah*, sebab mereka tidak mendapati hijrahnya Nabi ke Madinah. begitupun sebaliknya, Sahabat yang masuk Islam setelah hijrah ke Madinah terindikasi meriwayatkan hadis *madaniyyah* sebab mereka tidak mendapati Nabi di Makkah ataupun mendapati namun belum masuk Islam. Sebagaimana yang dikatakan as-Suyuti bahwa yang dimaksud dengan sahabat adalah setiap muslim yang pernah satu majelis dengan Rasulullah.³⁴

Hadis Riwayat Sahabat yang hanya melewati fase sebelum hijrah:

حدثنا إسحاق بن أبي إسرائيل، حدثنا سهل بن زياد الحري بصري ثقة قال : حدثني الأزرق بن قيس ، عن عبد الله بن نوفل أو عن عبد الله بن بريدة ، شك سهل عن خديجة بنت خويلد قالت : سألت رسول الله صلى الله عليه وسلم قلت : بأبي أين أطفالي منك ؟ قال : « في الجنة » ، قالت : وسألته : أين أطفالي من أزواجي المشركين قال : « في النار » ، قلت : بغير عمل ؟ قال : « الله أعلم بما كانوا عاملين »

Ishaq bin Abi Isrāil menceritakan kepada kami, Sahl bin Ziyad Al-Harby menceritakan kepada kami, Al-Azraq bin Qais menceritakan kepadaku, dari Abdillāh bin Naufal, atau Abdillāh bin Buraidah, Sahl meragukan dari Khadijah r.a binti Khuwailid berkata: saya bertanya kepada Rasulullah SAW, saya berkata: “Demi ayahku, berada dimanakah besok anak anaku dari keturunanmu?” Nabi menjawab: “Di surga, Khadijah r.a berkata dan bertanya lagi: “Dimanakah anak anaku dari keturunan suamiku yang musyrik?” Nabi menjawab: “Di neraka, saya berkata: “Dengan tanpa membawa amal?” Nabi menjawab: “Allah maha mengetahui dengan segala yang mereka kerjakan.”

³⁴ Ahmad Zuhri, 'Kedudukan Dan Keadilan Sahabat', *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU* 11, no. 1 (21 June 2022): 64, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/5474>.

Pada fase Makkah sangat kurang informasi mengenai sahabat yang meriwayatkan hadis. Kondisi ini karena masih sedikitnya penganut Islam pada fase tersebut³⁵. Juga minimnya literatur yang membahas mengenai sahabat pada periode Makkah. Hal ini pun dipengaruhi oleh standar perhitungan para penulis biografi yang berpatokan pada bulan hijriyah. Sedangkan perhitungan bulan hijriyah dimulai setelah hijrahnya Nabi ke Madinah.³⁶ Namun, bukan berarti menyatakan bahwa tidak ada satupun biografi Sahabat yang meninggal sebelum hijrahnya Nabi. Sebagaimana contoh yang dipakai yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Siti Khadijah. Khadijah adalah istri Rasulullah dan merupakan salah satu Sahabat yang wafat sebelum hijrahnya Nabi. Hadis Riwayat Sahabat Anas bin Malik dalam Shahih Bukhari, kitab wudhu, bab membawa tongkat beserta air untuk beristinja', no. 148.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي مَيْمُونَةَ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُ الْخَلَاءَ فَأَجْمِلُ أَنَا وَعُلَامٌ إِدَاوَةٌ مِنْ مَاءٍ وَعَنْزَةٌ يَسْتَنْجِي بِالْمَاءِ. تَابَعَهُ التَّضَرُّعُ وَشَادَانُ عَنْ شُعْبَةَ الْعَنْزَةُ عَصَا عَلَيْهِ رُجٌّ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari 'Atha' bin Abu Maimunah ia mendengar Anas bin Malik berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam masuk ke dalam WC untuk buang hajat, lalu aku dan seorang temanku membawa bejana berisi air dan sebatang kayu (tongkat) untuk beliau gunakan beristinja'. Hadis ini kuatkan oleh An-Nadlr dan Syadzan dari Syu'bah, Al Anazah adalah tongkat yang ujungnya ada besi".³⁷

Fase Madinah mencakup pada golongan Sahabat yang ikut hijrah serta masyarakat lokal yang ada di Madinah. Dapat dikategorikan bahwa mereka adalah para kaum Anshar dan para Sahabat yang masuk Islam setelah hijrahnya Nabi ke Madinah.³⁸ Sahabat Anshar ataupun Sahabat yang masuk Islam setelah Nabi hijrah terindikasi meriwayatkan hadis *madaniyyah*. Pernyataan ini berlandaskan pada ketidakmungkinan mereka meriwayatkan hadis *makkiyyah* karena tidak mendapati fase Makkah. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik³⁹ yang termasuk dalam kategori rawi yang masuk Islam setelah Nabi hijrah ke Madinah.⁴⁰ Berdasarkan uraian di atas, indikator sanad berperan sebagai sarana dalam menentukan letak kronologis lahirnya suatu hadis. Sahabat atau rawi pertama dalam jalur periwayatan dapat mengindikasikan tata letak lahirnya suatu hadis. Sehingga hadis yang diriwayatkan oleh Khadijah termasuk dalam kategori hadis *makkiyyah*. Dan hadis yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik ataupun orang-orang yang masuk Islam setelah Nabi berhijrah termasuk kategori hadis *madaniyyah*.

³⁵ Leni Andariati, 'Hadis dan Sejarah Perkembangannya', *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* 4, no. 2 (13 April 2020): 155, <https://doi.org/10.15575/diroyah.v4i2.4680>.

³⁶ Marataon Ritonga et al., 'Transformasi Hisab-Rukyat Dalam Penentuan Awal Bulan Hijriah Di Muhammadiyah', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 21, no. 1 (1 May 2024): 86, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21\(1\).14676](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21(1).14676).

³⁷ Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari*, jilid 8, 2120 (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 2017), 12.

³⁸ Mahfud Ifendi, 'Pendidikan Islam Rasulullah Saw Periode Madinah: Strategi, Materi Dan Lembaga Pendidikan', *Al-Rabwah* 15, no. 01 (21 June 2021): 11, <https://doi.org/10.55799/jalr.v15i01.71>.

³⁹ Syihab al-Din Ahmad bin Ali bin Hajar Al-Asqalani, *Tadzhib At-Tadzhib*, pertama (Beirut-Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Imiyah, 2004), 354.

⁴⁰ Jamaluddin Abu Al Hajjaj Yusuf Mazzi, *Tadzhibul Kamal fi Asma' ar-Rijal*, pertama (Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 1987), jilid 3, hal. 353.

Hadis riwayat sahabat yang melewati fase sebelum dan sesudah hijrah dalam Shahih Muslim, kitab haid, bab hanya saja adanya air mandi karena adanya air mani, no. 524

و حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ ح وَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ وَاللَّفْظُ لَهُ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّي عَنْ الْحُسَيْنِ بْنِ ذَكْوَانَ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ أَنَّ عَطَاءَ بْنَ يَسَارٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ زَيْدَ بْنَ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَأَلَ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ قَالَ قُلْتُ إِذَا جَامَعَ الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ وَلَمْ يَمْنِ قَالَ عُثْمَانُ يَتَوَضَّأُ كَمَا يَتَوَضَّأُ لِلصَّلَاةِ وَيَغْسِلُ ذَكَرَهُ قَالَ عُثْمَانُ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّي عَنْ الْحُسَيْنِ قَالَ يَحْيَى وَأَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ أَنَّ عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَا أَيُّوبَ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ ذَلِكَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb dan 'Abd bin Humaid keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Abd ash-Shamad bin Abdul Waris --lewat jalur periwayatan lain-- dan telah menceritakan kepada kami Abdul Waris bin Abd ash-Shamad dan lafazh ini miliknya, Telah menceritakan kepadaku bapakku dari kakekku dari al-Husain bin Dzakwan dari Yahya bin Abi Katsir telah mengabarkan kepadaku Abu Salamah bahwa 'Atha' bin Yasar telah mengabarkannya bahwa Zaid bin Khalid al-Juhani telah mengabarkannya bahwa dia bertanya kepada Utsman bin Affan, dia berkata, "Saya berkata, Apa pendapatmu jika seorang laki-laki menyenggami istrinya, namun dia tidak sampai mengeluarkan mani? 'Utsman menjawab, 'Hendaklah dia berwudhu sebagaimana dia berwudhu untuk mendirikan shalat dan membasuh kemaluannya. Utsman berkata lagi, Aku pernah mendengar hal ini dari Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam'. "Dan telah menceritakan kepada kami Abd al-Warits bin Abd ash-Shamad telah menceritakan kepada kami bapakku dari kakekku dari al-Husain berkata Yahya dan telah mengabarkan kepada kami Abu Salamah bahwa Urwah bin az-Zubair telah mengabarkan kepadanya bahwa Abu Ayyub mengabarkan kepadanya bahwa dia mendengar hal tersebut dari Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam.

Hadis tentang sifat penghuni surga dan neraka dalam Shahih Bukhari, kitab sumpah dan nadzar, bab firman Allah Swt. Dan mereka bersumpah dengan nama Allah Swt dari kesungguhan sumpahnya, no. 6165.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنِي عُندَرُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مَعْبُدِ بْنِ خَالِدٍ سَمِعْتُ حَارِثَةَ بْنَ وَهْبٍ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَلَا أُدْلِكُكُمْ عَلَى أَهْلِ الْجَنَّةِ كُلِّ ضَعِيفٍ مُتَضَعِّفٍ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لِأَبَرَّهُ وَأَهْلِ النَّارِ كُلِّ جَوَاطِثٍ عُتْلٍ مُسْتَكْبِرٍ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna telah menceritakan kepadaku Ghundar Telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Ma'bad bin Khalid aku mendengar Haritsah bin Wahb mengatakan; Aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: maukah kalian kutunjukkan penghuni surga? Yaitu setiap orang lemah dan tertindas, dan sekiranya ia bersumpah atas nama Allah, niscaya Allah mengabulkannya, dan penghuni neraka adalah setiap orang yang berhati keras dan menentang kebenaran lagi sombong.⁴¹

⁴¹ Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari*, 245.

Hadis tentang peristiwa Baiat *al-Aqabah* yang diriwayatkan oleh Ubaidah dalam Shahih Bukhari, kitab iman, bab tanda-tanda keimanan adalah mencintai Sahabat Anshar, no. 17.

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ قَالَ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو إِدْرِيسَ عَائِدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَكَانَ شَهِيدَ بَدْرًا وَهُوَ أَحَدُ الثُّقَبَاءِ لَيْلَةَ الْعَقَبَةِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَحَوْلَهُ عَصَابَةٌ مِنْ أَصْحَابِهِ بَايَعُونِي عَلَى أَنْ لَا تُشْرِكُوا بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا تَسْرِقُوا وَلَا تَزْنُوا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ وَلَا تَأْتُوا بِمُهَنٍّ تَفْتَرُونَهُ بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَأُزُجِلُكُمْ وَلَا تَعْصُوا فِي مَعْرُوفٍ فَمَنْ وَفَى مِنْكُمْ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَعُوقِبَ فِي الدُّنْيَا فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا ثُمَّ سَرَّهُ اللَّهُ فَهُوَ إِلَى اللَّهِ إِنْ شَاءَ عَفَا عَنْهُ وَإِنْ شَاءَ عَاقَبَهُ فَبَايَعَنَاهُ عَلَى ذَلِكَ

Telah menceritakan kepada kami Abu Al Yaman berkata, telah mengabarkan kepada kami Syu'aib dari Az Zuhri berkata, telah mengabarkan kepada kami Abu Idris 'Aidzullah bin Abdullah, bahwa 'Ubadah bin Ash-Shamit adalah sahabat yang ikut perang Badar dan juga salah seorang yang ikut bersumpah pada malam Aqobah, dia berkata; bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda ketika berada ditengah-tengah sebagian sahabat: Berbai'atlah kalian kepadaku untuk tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak-anak kalian, tidak membuat kebohongan yang kalian ada-adakan antara tangan dan kaki kalian, tidak bermaksiat dalam perkara yang ma'ruf. Barangsiapa diantara kalian yang memenuhinya maka pahalanya ada pada Allah dan barangsiapa yang melanggar dari hal tersebut lalu Allah menghukumnya di dunia maka itu adalah kafarat baginya, dan barangsiapa yang melanggar dari hal-hal tersebut kemudian Allah menutupinya (tidak menghukumnya di dunia) maka urusannya kembali kepada Allah, jika Dia mau, dimaafkannya atau disiksanya. Maka kami membai'at Beliau untuk perkara-perkara tersebut.⁴²

Hadis tentang peristiwa terbunuhnya Abu Jahal dalam perang Badar. Bukhari, kitab peperangan, bab terbunuhnya Abu Jahal, no. 3675

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي يُونُسُ بْنُ الْمَاجِشُونِ عَنْ صَالِحِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ كَاتَبْتُ أُمِّيَّةَ بِنْتِ حَلْفٍ فَلَمَّا كَانَ يَوْمَ بَدْرٍ فَذَكَرَ قَتْلَهُ وَقَتْلَ ابْنِهِ فَقَالَ بِلَالٌ لَا نَجُوتُ إِلَّا نَجَا أُمِّيَّةُ

Telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz bin 'Abdullah berkata, telah menceritakan kepadaku Yusuf bin Al Majisyun dari Shalih bin Ibrahim bin 'Abdur Rahman bin 'Auf dari bapaknya dari kakeknya, 'Abdur Rahman berkata; Aku menulis surat kepada Umayyah bin Khalaf (untuk saling melindungi). Ketika terjadi perang Badar, dia menyebutkan tentang akan terbunuhnya dirinya dan anaknya. Maka Bilal berkata; Aku tidak akan selamat seandainya Umayyah selamat".⁴³

⁴² Muhammad bin Ismail, 12.

⁴³ Muhammad bin Ismail, 8.

Hadis tentang kewajiban membayar zakat dalam Shahih bukhari, kitab zakat, bab kewajiban berzakat, no. 1308

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ عَنْ زَكَرِيَّا بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَيْفِيٍّ عَنْ أَبِي مَعْبُدٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ ادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّي رَسُولُ اللَّهِ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَدَيْكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَدَيْكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ أَعْيَانِهِمْ وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ

Telah menceritakan kepada kami Abu 'Ashim Adh-Dlohak bin Makhlad dari Zakariya' bin Ishaq dari Yahya bin 'Abdullah bin Shayfiy dari Abu Ma'bad dari Ibnu 'Abbas radliallahu 'anhuma bahwa ketika Nabi Shallallahu'alaihiwasallam mengutus Mu'adz radliallahu 'anhu ke negeri Yaman, Beliau berkata: ajaklah mereka kepada syahadah (persaksian) tidak ada *ilah* yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah. Jika mereka telah mentaatinya, maka beritahukanlah bahwa Allah mewajibkan atas mereka shalat lima waktu sehari semalam. Dan jika mereka telah mena'atinya, maka beritahukanlah bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka shadaqah (zakat) dari harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya mereka dan diberikan kepada orang-orang faqir mereka.⁴⁴

Pada hadis yang diriwayatkan oleh Haritsah bin Wahab dan 'Ubadah bin ash-Shamit di atas, berkaitan mengenai tema dan peristiwa yang terjadi di Makkah. Sedangkan hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas dan Abdurrahman bin 'Auf membahas mengenai tema dan peristiwa yang berlatar belakang di Madinah. Keempat hadis di atas merupakan hadis *makkiyyah* dan *madaniyyah*. Hadis yang diriwayatkan oleh Haritsah dan 'Ubadah adalah *makkiyyah* karena mengindikasikan mengenai penyadaran atau pengenalan mengenai adanya hari akhir dan berupa peristiwa *baiat al-aqobah* yang terjadi di Makkah. Adapun hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas dan Abdurrahman bin 'Auf adalah *madaniyyah* sebab menceritakan mengenai peristiwa tentang terbunuhnya Abu Jahal di perang badar yang terjadi setelah Nabi hijrah ke Madinah. Juga sudah masuk pada tahap pembentukan dengan mengenalkan konsep muamalah seperti membayar zakat. Perubahan tema dan peristiwa terjadi sangat jelas memperlihatkan bagaimana perubahan realitas dari tahap penyadaran di Makkah sampai pada tahap pembentukan di Madinah.

Nasr Hamid Abu Zaid mengemukakan bahwa konsep *makkiyyah* dan *madaniyyah* bukan hanya tentang pindahnya Nabi dari Makkah ke Madinah, melainkan gerak realitas masyarakat dari tahap penyadaran ke tahap pembentukan.⁴⁵ Dengan kata lain metode dakwah yang dipakai harus sesuai dengan realitas yang ada.⁴⁶ Realitas pertama disebut dengan *inzar*, sedangkan realitas kedua disebut dengan risalah. *Inzar* merupakan tahapan peringatan akan adanya surga dan neraka yang mana mengindikasikan tentang hadis *makkiyyah*. Pada tahapan ini berisikan tema-tema

⁴⁴ Muhammad bin Ismail, 341.

⁴⁵ N.H.A. Zayd, *Mafhum Al-Nass: Dirasa Fi 'ulūm al-Qur'ān* (Lebanon: al-Markaz al-thaqafi al-'arabi, 2005), 95, <https://books.google.co.id/books?id=VWqRM0AEACAj>.

⁴⁶ Safari Daud, "Makiyah Dan Madaniyyah (Teori Konvensional Dan Kontemporer)," *Dialogia* 8, no. 1 (1 Januari 2010): hal. 10-11, <https://doi.org/10.21154/dialogia.v8i1.1280>.

seperti permulaan turunnya wahyu, tauhid kepada Allah, surga dan neraka serta juga merupakan permulaan dibangunnya dasar-dasar umum perundang-undangan dan akhlak mulia. Sedangkan risalah adalah tahap pemberian ajaran yang mengindikasikan hadis *madaniyyah*. Fase ini berisikan mengenai pelegalan hukum (fiqih Islam) seperti ibadah, muamalah, *hudud*, dan perundang-undangan.⁴⁷

Aspek sanad menjadi indikator penting dalam mencari tau letak dimana hadis itu dikeluarkan.⁴⁸ Tata letak terlahirnya suatu hadis dapat diperoleh melalui saksi primer. Saksi primer adalah sahabat yang secara langsung menyaksikan proses lahirnya suatu hadis, baik berupa perkataan, perbuatan ataupun ketetapan dari Nabi.⁴⁹ Hal inilah yang menjadi informasi penting tentang kapan dan di mana hadis tersebut muncul. Sanad sebagai indikator dalam menentukan *makkiyyah* dan *madaniyyah* pada hadis menjadikan perawi primer sebagai objek utama. Hal inilah yang mendasari pengkategorian fase para Sahabat sebagai perawi pertama dalam meriwayatkan hadis. Begitupun dengan aspek matan yang dijadikan sebagai indikator dalam melihat pergeseran realitas hadis.⁵⁰ Hal ini merujuk pada tema-tema hadis yang berisikan mengenai informasi realitas umat Nabi sebelum dan sesudah hijrahnya mereka ke Madinah. Realitas yang terjadi di Makkah dan di Madinah sangat mempengaruhi kelahiran sebuah hadis. Sebab realitas di Makkah menekankan pada umatnya agar tetap berada di bawah naungan ideologi tauhid. Sedangkan realitas yang terjadi di Madinah berubah menjadi era baru dalam membangun pengelolaan masyarakat yang berinovasi pada tata kehidupan keagamaan dan sosial politik.

Oleh karena itu, teks pada periode Makkah berfungsi untuk memberikan peranannya sebagai pengubah konsep-konsep lama menuju konsep-konsep baru berupa pembekalan aqidah Islam. Pembekalan aqidah yang dilakukan berupa ajakan beribadah kepada Allah SWT, beriman kepada ajaran Nabi saw dan kepada hari akhir.⁵¹ Hal ini dilakukan karena peradaban di Makkah saat itu masih dipenuhi dengan serangkaian adat paganistik jahilyah dan realitas yang ingin dicapai oleh Nabi saw adalah perbaikan akhlak dan ketauhidan.⁵² Kemudian penerapan konsep baru yang dibawa oleh Nabi saw disempurkan pada periode kedua di Madinah. Pada periode Madinah Nabi saw mempunyai tujuan untuk membangun ideologi Islam yang lebih *kaffah* terhadap masarakat baru. Terbukti dengan hijrahnya Nabi saw ke Madinah banyak terobosan dan langkah baru yang dilengkapi dengan diksi lengkap dan lebih terperinci. Terobosan baru yang dilakukan oleh Nabi saw berupa penetapan hukum syariah, muamalah serta ibadah, sampai kepada kewajiban dan sangsi-sangsinya.

⁴⁷ Imam Taufik Alkhotob, 'Kaderisasi Pada Masa Rasulullah', *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 1, no. 01 (4 March 2018): 39–40, <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v1i01.4>.

⁴⁸ Suryadi Suryadi, 'Rekonstruksi Kritik Sanad Dan Matan Dalam Studi Hadis', *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 16, no. 2 (1 October 2015): hal. 180, <https://doi.org/10.14421/esensia.v1i6i2.996>.

⁴⁹ Huda, "Konsep Makkiyyah Dan Madaniyyah Dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Historis-Sosiologis Perspektif Fazlur Rahman)," 66.

⁵⁰ Sherina Wijayanti, 'Resepsi Hadis dalam Sinetron Taqdir Ilahi: Ujian dari Allah', *Al-Qudwah* 1, no. 1 (15 August 2023): 56, <https://doi.org/10.24014/alqudwah.v1i1.22953>.

⁵¹ Muannif Ridwan, 'Sejarah Makkah Dan Madinah Pada Awal Islam (Kajian Tentang Kondisi Geografis, Sosial Politik, Dan Hukum Serta Pengaruh Tradisi Arab Pra-Islam Terhadap Perkembangan Hukum Islam)', *Al-Ittihad: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam* 7, no. 1 (12 October 2021): 3, <https://www.e-journal.stisbima.ac.id/index.php/ittihad/article/view/36>.

⁵² Jajang A. Rohmana, 'Al-Qur'an Sebagai Basis Aktivitas Pendidikan: Kontribusi Tafsir Surat Luqman Karya K.H. Abdulchalis Iskandar', *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 3, no. 2 (2021): 5, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v3i2.2976>.

Simpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa makkiyyah dan madaniyyah pada hadis merupakan penerapan langsung dari teori makki–madani dalam studi Al-Qur'an, sehingga kerangka ini dapat diposisikan sebagai kontribusi baru dalam 'ulūmul ḥadīs. Keserupaannya dengan konsep asbāb al-wurūd terletak pada perhatian bersama terhadap historitas hadis, namun keduanya berbeda pada fokus analitis: asbāb al-wurūd menyorot alasan kemunculan sabda, sedangkan makkiyyah–madaniyyah memetakan tema sekaligus posisi kronologis kelahiran hadis. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa realitas di Makkah dan Madinah membentuk corak periwayatan: Makkah berorientasi pada penguatan tauhid dan keteguhan minoritas, sedangkan Madinah menandai konsolidasi komunitas, pengaturan sosial, dan arsitektur politik. Dengan demikian, periodisasi makkiyyah–madaniyyah menyediakan peta perubahan yang sistematis antara fase keimanan fundamenter dan fase institusional. Penelitian ini memiliki batasan: cakupan dibatasi pada proses penyebaran hadis sebelum dan sesudah hijrah Nabi ke Madinah, dengan perhatian khusus pada hadis berkualitas sahih dan tema-tema autentik yang berhubungan langsung dengan dinamika hijrah serta konsekuensi sosial-keagamaannya. Selain itu, bukti tekstual yang dibahas tidak mencakup seluruh varian riwayat, sehingga generalisasi temuan harus dipahami sebagai indikatif, menunggu verifikasi silang pada korpus yang lebih luas.

Tinjauan terhadap dua indikator utama memperjelas prosedur analitis penelitian ini. Indikator sanad memetakan kronologi melalui klasifikasi sahabat yang hanya mengalami fase pra-hijrah, hanya fase pasca-hijrah, atau melintasi keduanya; pendekatan ini membantu menentukan urutan peristiwa sekaligus memperkirakan lokus kejadian. Sementara itu, indikator matan memungkinkan deteksi pergeseran realitas melalui tema, diksi, dan situasi yang berciri makkiyyah atau madaniyyah, sehingga hubungan antara pesan normatif dan kebutuhan komunitas dapat ditelusuri dengan lebih presisi. Secara kumulatif, kombinasi keduanya menghasilkan matriks yang menilai mutu transmisi sekaligus menautkannya dengan peta waktu. Kontribusi utama studi ini ialah penyusunan alur kerja yang menyinergikan kritik sanad dan matan dengan periodisasi makkiyyah–madaniyyah, menyediakan alat praktis untuk membaca kronologi hadis secara terdokumentasi dan replikabel. Ke depan, penerapan kerangka ini pada tema-tema spesifik, seperti zakat, jihad, keluarga, ekonomi serta pengembangan korpus teranotasi dan uji reliabilitas penilai akan memperkaya validitas, memperluas generalisasi, dan memfasilitasi dialog metodologis lintas disiplin. Integrasi pemetaan tempat, penanggalan relatif, dan analitik komputasional berbasis clustering *isnād-cum-matn* juga direkomendasikan untuk menguji konsistensi pola, mengecek anomali transmisi, serta menajamkan inferensi kronologis di berbagai korpus hadis utama.

Daftar Pustaka

- Abbas, Nurlaelah. 'Masa Depan Hadis Dan 'Ulum Al-Hadis (Suatu Gagasan Ke Arah Pembaruan Pemikiran Hadis)'. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 13, no. 1 (30 June 2019): 41–63. <https://doi.org/10.24252/sulesana.v13i1.9950>.
- Abdul Karim Toure. *Al-Bahits Makki wal Madani: Ma'alim wa Dhawabith*. Nilai: Jami'ul 'Ulum Al-Islami Malaysia, 2011.

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka'. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 March 2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Afriani, Andri, and Firad Wijaya. 'Pendekatan Tekstual Dan Kontekstual Dalam Study Hadist'. *ALIFBATA: Journal of Primary Education* 1, no. 1 (12 January 2021): 37–54. <https://doi.org/10.51700/alifbata.v1i1.91>.
- Ahmad Sudianto. 'Metodologi Penulisan Musnad Ahmad Ibn Hambal', 8 October 2018. <https://jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/71>.
- Ajid Thohir. *Sirah Nabawiyah*. I. Bandung: Penerbit Marja, 2014.
- Al-Asqalani, Syihab al-Din Ahmad bin Ali bin Hajar. *Tadzhib At-Tadzhib*. Pertama. Beirut-Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Imiyah, 2004.
- Alkhotob, Imam Taufik. 'Kaderisasi Pada Masa Rasulullah'. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 1, no. 01 (4 March 2018): 35–63. <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v1i01.4>.
- Andariati, Leni. 'Hadis dan Sejarah Perkembangannya'. *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 4, no. 2 (13 April 2020): 153–66. <https://doi.org/10.15575/diroyah.v4i2.4680>.
- Choiroh, Wahyuni Nuryatul, and Munawir Munawir. 'Metodologi Pemahaman Hadis M. Yusuf al-Qaradhwani: Studi Analitis Atas Hadis Partisipasi Wanita Dalam Berpolitik'. *Al-Qudwah* 1, no. 1 (15 August 2023): 61–74. <https://doi.org/10.24014/alqudwah.v1i1.22817>.
- Daud, Safari. 'Makiah Dan Madaniyah (Teori Konvensional Dan Kontemporer)'. *Dialogia* 8, no. 1 (1 January 2010): 1–13. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v8i1.1280>.
- Hakim, Lukmanul, and Afriadi Putra. 'Signifikansi Makkiyah Madaniyah Dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Al-Qur'an'. *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 3, no. 1 (30 June 2022): 95–113. <https://doi.org/10.35961/rsd.v3i1.472>.
- Hasna 'Afifah, and Halimatul Sakdiah. 'Makna Dan Karakteristik Ayat Al-Makky Dan Almadany Serta Urgensi Mempelajarinya'. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (16 February 2022): 134–42. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i2.27>.
- Huda, Muhammad Misbahul. 'Konsep Makkiyah Dan Madaniyah Dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Historis-Sosiologis Perspektif Fazlur Rahman)'. *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir* 5, no. 2 (30 December 2020): 61–81. <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v5i2.459>.
- Husni, Muhammad. 'Studi Al-Qur'an: Teori Al Makkiyah Dan Al Madaniyah'. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 4, no. 2 (30 December 2019): 68–84. <https://www.ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/77>.
- Ifendi, Mahfud. 'Pendidikan Islam Rasulullah Saw Periode Madinah: Strategi, Materi Dan Lembaga Pendidikan'. *Al-Rabwah* 15, no. 01 (21 June 2021): 9–15. <https://doi.org/10.55799/jalr.v15i01.71>.
- Kurniawan, M. Agus, and Ahmad Adebisi. 'Ulumul Qur'an: Classification Of Makkiyah Madaniah Verses In The Qur'an'. *Jurnal Ilmiah AZZIQRI: Kajian Keislaman Dan Kependidikan* 1, no. 7 (24 August 2022): 1–10. <https://doi.org/10.47902/az-ziqri.v3i1.410>.

- Kurniawatie, Nia. 'Dinamika Kepemimpinan Dalam Prespektif Al-Qur'an (Kajian Makki-Madani)'. *Qaf: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (1 January 2018): 84–113. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/qaf/article/view/2032>.
- Laisa, Emna, and Luthfatul Qibtiyah. 'Urgensi Asbābul Wurūd Dalam Hadits (Upaya Reinterpretasi Hadits Misoginis Berdasarkan Pendekatan Historis, Sosiologis Dan Antropologis)'. *Reflektika* 16, no. 1 (25 March 2021): 1–26. <https://doi.org/10.28944/reflektika.v16i1.530>.
- Maturidi, Maturidi, and Arifin Zain. 'Model Bimbingan Nabi Muhammad Saw Dalam Melakukan Kaderisasi Pemimpin'. *AL IMARAH: JURNAL PEMERINTAHAN DAN POLITIK ISLAM* 6, no. 1 (31 January 2021): 63–76. <https://doi.org/10.29300/imr.v6i1.4120>.
- Mawasti, Wahanani. 'Strategi Nabi Muhammad Membangun Komitmen Organisasional Kaum Anshar'. *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 1 (4 June 2022): 135–56. <https://doi.org/10.55372/inteleksiapjd.v4i1.210>.
- Mazzi, Jamaluddin Abu Al Hajjaj Yusuf. *Tadzhibul Kamal fi Asma' ar-Rijal*. Pertama. Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 1987.
- Mudzakir AS, Manna Khalil al-Qattan, trans. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. ke 17, 571 hlm. Bogor: Litera AntarNusa, 2016.
- Muhammad bin Ismail. *Shahih Bukhari*. Jilid 8. 2120. Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 2017.
- Muhammad ibn Muhammad Abu Syahbah. *Al-Madkhal Li Dirasati al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Dar Al-Jiil, 1992.
- Muin, Munawir. 'Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab Al-Wurud'. *ADDIN* 7, no. 2 (14 November 2015). <https://doi.org/10.21043/addin.v7i2.580>.
- Nasution, Abdul Gani Jamora, Erina Damayanti, Khairunnisa Khairunnisa, and Syahrani Yumna Irfani. 'Narasi Perjalanan Hijrah Rasulullah Dalam Buku SKI'. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 1, no. 2 (30 December 2022): 168–74. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v1i2.715>.
- Nengsih, Desri, and Ridhoul Wahidi. 'Makki Dan Madani Sebagai Cabang 'ulūmul Qur'ān'. *SYAHADAH: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Keislaman* 8, no. 1 (14 August 2020): 33–54. <http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/syahadah/article/view/266>.
- Norfauzan, Moh. 'Genealogi Pendekatan Historis-Sosiologis Fazlur Rahman Dalam Memahami Hadis'. *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 11, no. 2 (1 August 2021): 144–61. <https://doi.org/10.36781/kaca.v11i2.130>.
- Novriadi, Reno, and Indal Abror. 'Makkiyyah Dan Madaniyyah Pada Hadis Upaya Menemukan Konsep Makki'. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 16, no. 1 (16 March 2015): 17–34. <https://doi.org/10.14421/qh.2015.1601-02>.
- Nyoman Dantes. *Metode Penelitian*. I. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Putri, Hasna Tuddar. 'Hisab Urfi Syekh Abbas Kutakarang: Kajian Etnoastronomi Dalam Penentuan Awal Bulan Hijriah'. *Media Syari'ah: Wahana Kajian Hukum Islam Dan Pranata Sosial* 21, no. 1 (28 February 2020): 52–72. <https://doi.org/10.22373/jms.v21i1.6476>.
- Qāsimī, Muḥammad Sa'ūd 'Ālim. *Madkhal Ilā 'ulūmul Qur'ān*. Beirut: Mu'assasat al-Ḍuḥā lil-Ṭibā'ah wa-al-Nashr wa-al-Tawzī', 2012.

- Ridwan, Muannif. 'Sejarah Makkah Dan Madinah Pada Awal Islam (Kajian Tentang Kondisi Geografis, Sosial Politik, Dan Hukum Serta Pengaruh Tradisi Arab Pra-Islam Terhadap Perkembangan Hukum Islam)'. *Al-Ittihad: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam* 7, no. 1 (12 October 2021): 1–20. <https://www.e-journal.stisbima.ac.id/index.php/ittihad/article/view/36>.
- Ritonga, Marataon, Arwin Juli Rakhmadi, Muhammad Hidayat, and Hariyadi Putraga. 'Transformasi Hisab-Rukyat Dalam Penentuan Awal Bulan Hijriah Di Muhammadiyah'. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 21, no. 1 (1 May 2024): 83–92. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21\(1\).14676](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21(1).14676).
- Rohmana, Jajang A. 'Al-Qur'an Sebagai Basis Aktivitas Pendidikan: Kontribusi Tafsir Surat Luqman Karya K.H. Abdulchalis Iskandar'. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 3, no. 2 (2021): 1–30. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v3i2.2976>.
- Sairazi, Abdul Hafiz. 'Kondisi Geografis, Sosial Politik Dan Hukum Di Makkah Dan Madinah Pada Masa Awal Islam'. *JOURNAL OF ISLAMIC AND LAW STUDIES* 3, no. 1 (13 April 2019). <https://doi.org/10.18592/jils.v1i1.2658>.
- Setiawan, Agung Ibrahim, and M. Al-Qautsar Pratama. 'Karakteristik Pendidikan Islam Periode Nabi Muhammad Di Makkah dan Madinah'. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (31 December 2018): 130–37. <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i2.958>.
- Shafiyurrahman al-Mubarakfuri. *Ar-Rahiq Al-Maktum Sirah Nabawiyah*. Ke 20. Jakarta: Ummul Qura, 2019.
- Shafiyurrahman al-Mubarakfuri. *Sejarah Emas & Atlas Perjalanan Nabi Muhammad*. Translated by Muhammad Misbah Ahamd Nurrohm. I. Surakarta: Shahih, 2012.
- Sugirma, Sugirma, and Agustang K. Agustang K. 'Antara Khadijah Dan Aisyah (Teladan Moderasi Beragama Perspektif Gender)'. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 14, no. 1 (29 September 2020): 45–64. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v14i1.244>.
- Suryadi, Suryadi. 'Rekonstruksi Kritik Sanad Dan Matan Dalam Studi Hadis'. *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 16, no. 2 (1 October 2015): 177–86. <https://doi.org/10.14421/esensia.v16i2.996>.
- Wijayanti, Sherina. 'Resepsi Hadis dalam Sinetron Taqdir Ilahi: Ujian dari Allah'. *Al-Qudwah* 1, no. 1 (15 August 2023): 46–60. <https://doi.org/10.24014/alqudwah.v1i1.22953>.
- Yahya, Ismail, and Farkhan Farkhan. 'Pemetaan Tema Dan Pola Penulisan Manuskrip Hadis Di Indonesia'. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 5, no. 1 (27 June 2019): 129–41. <https://doi.org/10.18784/smart.v5i1.709>.
- Zayd, N.H.A. *Maḥmū al-Nass: Dirasa Fi 'ulūm al-Qur'ān*. Lebanon: al-Markaz al-thaqafi al-'arabi, 2005. <https://books.google.co.id/books?id=WqRM0AEACAAJ>.
- Zuhri, Ahmad. 'Kedudukan Dan Keadilan Sahabat'. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU* 11, no. 1 (21 June 2022): 64–71. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/5474>.